

## PENERAPAN *GUIDED IMAGERY* TERHADAP PENGURANGAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI RSUD SUKOHARJO

Adhi Predika Pratama<sup>1</sup>, Yohana Ika Prastiwi<sup>2</sup>, Hermawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Negara Indonesia  
adhipp.students@aiska-university.ac.id

### Abstrak

Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena dianggap sebagai salah satu penyakit yang sering tanpa keluhan namun menjadi faktor resiko sebagian besar kasus kematian dini terkait penyakit jantung dan stroke di dunia. Hipertensi tidak memiliki tanda dan gejala yang khas pada stadium awal, sehingga banyak orang tidak menyadarinya mereka biasanya mengetahui hal tersebut saat kesehatan atau sudah timbul keadaan yang sudah memberat. Prevalensi hipertensi di Indonesia survei indikator Kesehatan Nasional di tahun 2020 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun keatas sebesar 32,4%. Bertujuan untuk mengetahui hasil Penerapan Terapi *Guided Imagery* Terhadap Efektifitas Penurunan Tekanan Darah Pada pasien hipertensi di Ruang Gladiol RSUD Ir Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Penelitian deskriptif dengan menggunakan studi kasus, penerapan ini dilakukan pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi *Guided Imagery* selama 3 hari. Tekanan darah Ny. S dari 183/106 mmHg menjadi 151/102 mmHg. Sedangkan, tekanan darah Tn. M dari 164/97 mmHg menjadi 140/91 mmHg. Terjadi penurunan tekanan darah dari kedua responden setelah dilakukan terapi *Guided Imagery*.

**Kata kunci : hipertensi; tekanan darah; terapi guided imagery**

### Abstract

*Hypertension is often referred to as the silent killer because it is considered one of the diseases that is often without complaints but is a risk factor for most cases of premature death related to heart disease and stroke in the world. Hypertension does not have typical signs and symptoms in the early stages, so many people do not realize it they usually know it when health or aggravated conditions arise. Prevalence of hypertension in Indonesia the National Indicator Survey in 2020 showed an increase in the prevalence of hypertension in the population aged 18 years and over by 32,4%. To determine the results of the Application of Guided Imagery Therapy on the Effectiveness of Decreasing Blood Pressure in hypertensive patients in the Gladiolus Room of Ir Soekarno Sukoharjo Regency Hospital. Descriptive research using case studies, this application is carried out measuring blood pressure before and after being given Guided Imagery therapy for 3 days. Results: Mrs. S's blood pressure from 183/106 mmHg to 151/102 mmHg. Meanwhile, Mr. M's blood pressure M from 164/97 mmHg to 140/91 mmHg. There is a decrease in blood pressure from both respondents after Guided Imagery therapy.*

**Keyword: hypertension; blood pressure; guided imagery therapy**

### PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya (WHO, 2021). Menurut perkiraan WHO, sekitar 22% dari total populasi dunia saat ini menderita hipertensi. Prevalensi tertinggi terjadi di Afrika, mencapai 27%. Sementara itu, Asia Tenggara menempati peringkat ketiga tertinggi dengan prevalensi sekitar 25% dari keseluruhan populasi (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi hipertensi di Indonesia survei indikator Kesehatan Nasional (SIRENAS) dan di tahun 2020 menunjukkan

peningkatan prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun keatas sebesar 32,4% (Kemenkes RI, 2021).

Hipertensi sering disebut sebagai silent killer karena dianggap sebagai salah satu penyakit yang sering tanpa keluhan namun menjadi faktor resiko sebagian besar kasus kematian dini terkait penyakit jantung dan stroke di dunia (World Health Organization, 2021). Indonesia sendiri hipertensi berada dalam peringkat ke-1 dari 10 besar kategori penyakit tidak menular kronis. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke 11 untuk kasus hipertensi menurut (Risikesdas, 2018).

Prevalensi hipertensi di RSUD Sukoharjo berdasarkan profil kesehatan tahun 2023 dari hasil pengukuran tekanan darah kepada pasien  $\geq 15$  tahun sebanyak 580.262 (91,6%) terdapat Hipertensi sebanyak 139.114 (52,7%). Hasil studi yang dilakukan pada Kepala Ruang Gladiol, didapatkan penderita hipertensi merupakan penyakit terbanyak yang ada diruang gladiol. Pasien banyak yang baru diketahui mengalami hipertensi saat berada di Rumah sakit. Beliau mengatakan di RSUD ini belum menerapkan teknik guide imagery karena terbatasnya SDM di ruangan. Hipertensi yang di alami oleh pasien bisa disebabkan baik faktor keturunan atau faktor kecemasan saat berada di rumah sakit. Studi pendahuluan pada pasien didapatkan hasil bahwa pasien belum mengetahuinya selama ini dan baru pertama kali mendengarnya.

Dampak penyakit hipertensi berkembang dari tahun ke tahun dan menyebabkan banyak komplikasi. Hipertensi adalah faktor resiko utama pada penyakit jantung, serebral (otak), renal (ginjal), dan vas-kular (pembuluh darah) dengan komplikasi berupa “infark miokard” (serangan jantung), gagal jantung, stroke (serangan otak), gagal ginjal dan penyakit vaskular perifer. Selain itu, tekanan darah tinggi juga berpengaruh terhadap pembuluh darah koroner di jantung berupa terbentuknya plak (timbunan) aterosklerosis yang dapat mengakibatkan penyumbatan pembuluh darah dan menghasilkan serangan jantung (heart attack) (Dewi et al, 2018).

Salah satu solusi yang semakin mendapatkan perhatian penulis adalah teknik terapi alternatif yang dikenal sebagai *guided imagery* atau imajinasi terpandu. Metode ini melibatkan penciptaan suasana pikiran yang positif dan tenang melalui visualisasi mental Pasien diajak untuk membayangkan situasi yang menenangkan, seperti alam indah atau pengalaman positif, dengan harapan dapat mempengaruhi respons fisik dan emosional mereka. Penggunaan *guided imagery* sebagai suatu bentuk terapi komplementer menarik untuk diinvestigasi lebih lanjut. *guided imagery* telah lama dikenal sebagai teknik relaksasi yang dapat meredakan stres, kecemasan, dan berbagai gangguan kesehatan mental (Herliana et al, 2023). Ketika membayangkan hal-hal menyenangkan, rangsangan tersebut diantarkan ke batang otak menuju sensor talamus hingga berpengaruh pada aktivasi saraf vagus. Saraf vagus berfungsi

untuk menurunkan denyut jantung dan curah jantung hingga mempengaruhi tekanan darah (Porth & Matfin, 2009).

Tingkat keberhasilan dari penerapan ini dapat dilihat pada jurnal “Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Rumah Sakit Kota Bengkulu” yang didalamnya menjelaskan bahwa adanya keefektifan dalam pemberian terapi *guided imagery* untuk penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Hipertensi yang tidak diobati akan mempengaruhi semua sistem organ dan akhirnya memperpendek harapan hidup sebesar 10-20 tahun. Mortalitas pada pasien hipertensi lebih cepat apabila penyakitnya tidak terkontrol dan telah menimbulkan komplikasi ke beberapa bagian vital.

Prevalensi hipertensi di RSUD Sukoharjo berdasarkan profil kesehatan tahun 2023 dari hasil pengukuran tekanan darah kepada pasien  $\geq 15$  tahun sebanyak 580.262 (91,6%) terdapat Hipertensi sebanyak 139.114 (52,7%). Hasil studi yang dilakukan pada Kepala Ruang Gladiol, didapatkan penderita hipertensi merupakan penyakit terbanyak yang ada diruang gladiol. Pasien banyak yang baru diketahui mengalami hipertensi saat berada di Rumah sakit. Beliau mengatakan di RSUD ini belum menerapkan teknik guide imagery karena terbatasnya SDM di ruangan. Hipertensi yang di alami oleh pasien bisa disebabkan baik faktor keturunan atau faktor kecemasan saat berada di rumah sakit. Studi pendahuluan pada pasien didapatkan hasil bahwa pasien belum mengetahuinya selama ini dan baru pertama kali mendengarnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dalam bentuk studi kasus untuk membuat gambaran asuhan keperawatan terapi *Guided Imagery* terhadap efektifitas Penurunan Tekanan Darah Pada pasien hipertensi di Ruang Gladiol RSUD Ir Soekarno Kabupaten Sukoharjo. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi identifikasi data hasil pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## HASIL PENELITIAN

### A. Tekanan darah sebelum dilakukan terapi *guided imagery*

**Tabel 4.1 Pengukuran tekanan darah sebelum dilakukan terapi *guided imagery* di ruang Gladiol RSUD Ir Soekarno Kabupaten Sukoharjo**

No.	Hari/Tgl	Responden	Hasil	Keterangan
1	Senin, 15 April 2024	Ny. S	183/106 mmHg	Hipertensi derajat 2
2	Senin, 15 April 2024	Tn. M	164/97 mmHg	Hipertensi derajat 2

Hasil pengukuran tekanan darah berdasarkan pada tabel 4.1 didapatkan responden 1 atas nama Ny. S pada 15 April 2024 sebelum dilakukan terapi *guided imagery* didapatkan tekanan darah 183/106 mmHg. Sedangkan pengukuran

tekanan darah responden 2 atas nama Tn. M pada 15 April 2024 sebelum dilakukan terapi *guided imagery* didapatkan tekanan darah 164/97 mmHg.

B. Tekanan darah setelah dilakukan terapi *guided imagery*

**Tabel 4.2 Pengukuran tekanan darah setelah dilakukan terapi *guided imagery* di ruang Gladiol RSUD Ir Soekarno Kabupaten Sukoharjo**

No.	Hari/Tgl	Responden	Hasil	Keterangan
1	Rabu, 17 April 2024	Ny. S	151/102 mmHg	Hipertensi derajat 1
2	Rabu, 17 April 2024	Tn. M	140/91 mmHg	Hipertensi derajat 1

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, setelah dilakukan terapi *guided imagery* tekanan darah responden 1 atas nama Ny. S pada 17 April 2024 didapatkan hasil 151/102 mmHg. Sedangkan tekanan darah responden 2 atas nama Tn. M pada 17 April 2024 setelah dilakukan terapi *guided imagery* didapatkan hasil 140/91 mmHg.

C. Tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian terapi *guided imagery* pada 2 responden

**Tabel 4.3 Perbandingan penurunan tekanan darah tinggi sebelum dan sesudah pemberian terapi pada *guided imagery* 2 responden di Ruang Gladiol RSUD Ir Soekarno Kabupaten Sukoharjo**

No	Hari/Tgl	Respon den	Hasil		Selisih	Keterangan
			Sebelum	Sesudah		
1.	Senin, 15 April 2024	Ny. S	183/106 mmHg	170/102 mmHg	Sistolik : 13 Diastolik : 4	Hipertensi derajat 2
2.	Senin, 15 April 2024	Tn. M	164/97 mmHg	153/92 mmHg	Sistolik : 11 Diastolik : 5	Hipertensi derajat 2
3.	Selasa, 16 April 2024	Ny. S	170/102 mmHg	168/103 mmHg	Sistolik : 2 Diastolik : 1	Hipertensi derajat 2
4.	Selasa, 16 April 2024	Tn. M	153/92 mmHg	152/98 mmHg	Sistolik : 1 Diastolik : 6	Hipertensi derajat 1
5.	Rabu, 17 April 2024	Ny. S	168/103 mmHg	151/102 mmHg	Sistolik : 17 Diastolik : 1	Hipertensi derajat 1
6.	Rabu, 17 April 2024	Tn. M	152/98 mmHg	140/91 mmHg	Sistolik : 12 Diastolik : 7	Hipertensi derajat 1

Tekanan darah Ny. S pada tabel 4.3 sebelum dilakukan terapi *guided imagery* pada 15 April 2024 didapatkan hasil tekanan darah 183/106 mmHg, setelah diberikan terapi *guided* menjadi 170/102 mmHg. Pada 16 April 2024 sebelum dilakukan terapi *guided imagery* 170/102 setelah dilakukan terapi *guided imagery* tekanan darah menjadi 168/103 mmHg. Dan pada 17 April 2024

sebelum dilakukan terapi *guided imagery* 168/103 mmHg setelah dilakukan terapi *guided imagery* tekanan darah menjadi 151/102 mmHg.

Sedangkan perkembangan tekanan darah Tn. M sebelum dilakukan terapi *guided imagery* pada 15 April 2024 didapatkan hasil tekanan darah 164/97 mmHg, setelah diberikan terapi *guided imagery* menjadi 153/92 mmHg. Pada 16 April 2024 sebelum dilakukan terapi *guided imagery* 153/92 mmHg, setelah dilakukan terapi *guided imagery* tekanan darah menjadi 152/98 mmHg. Dan pada 17 April 2024 sebelum dilakukan terapi *guided imagery* 152/98 mmHg, setelah dilakukan terapi *guided imagery* tekanan darah menjadi 140/91 mmHg. Meskipun tekanan darah kedua responden setiap harinya mengalami penurunan tetapi tekanan darah responden masih termasuk atau tergolong pada hipertensi derajat 1.

## DISKUSI

Hasil penerapan menunjukkan bahwa status tekanan darah pada responden sebelum dilakukan terapi *guided imagery* didapatkan pada Ny. S adalah 183/106 mmHg dan status tekanan darah pada Tn. M adalah 164/97 mmHg. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusiana (2021) yang menyimpulkan tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum diberikan imajinasi terbimbing rata-rata tekanan darah 160/100 mmHg. Sesudah dilakukan teknik imajinasi terbimbing pada 2 subyek penelitian, rata-rata tekanan darah 150/90 mmHg. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tekanan darah setiap orang yaitu terdiri dari faktor resiko yang tidak dapat dikendalikan seperti usia, jenis kelamin, etnis/ras dan keturunan. Sedangkan faktor resiko yang dapat dikendalikan yaitu kegemukan, stres, merokok, kurang olahraga, konsumsi alkohol, konsumsi garam tahun berlebihan, dan kolesterol (Kemenkes RI, 2020).

Hasil penerapan menunjukkan bahwa tekanan darah pada masing-masing responden mengalami penurunan, walaupun masih mengalami hipertensi derajat 1 dan derajat 2. Dilihat dari tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa status tekanan darah pada responden setelah dilakukan terapi *guided imagery* pada Responden 1 atas nama Ny. S adalah 151/102 mmHg sedangkan status tekanan darah pada responden 2 atas nama Tn. M adalah 140/91 mmHg.

Sejalan dengan penelitian Marlana (2023) terapi imajinasi terbimbing mampu menurunkan tekanan darah systol dengan rerata penurunan 12,5 mmHg dan rerata penurunan tekanan darah diastol 7,1 mmHg di Rumah Sakit Kota Bengkulu, tekanan darah penderita hipertensi saat melakukan *Guided Imagery* menghasilkan hormon endorfin. Endorfin adalah neurohormon yang berhubungan dengan sensasi yang menyenangkan. Endorfin akan meningkat didalam darah saat seseorang mampu dalam keadaan relaks atau tenang sehingga dapat menurunkan tekanan darah, pernafasan dan denyut jantung.

Hasil penerapan yang dilakukan kepada kedua responden dari sebelum dan setelah dilakukan terapi *guided imagery* mengalami penurunan tekanan darah. Tekanan darah Ny. S dari 183/106 mmHg menjadi 151/102 mmHg. Sedangkan, tekanan darah Tn. M dari 164/97 mmHg menjadi 140/91 mmHg. Pada kedua responden setelah

dilakukan terapi *guided imagery* dapat mengalami penurunan tekanan darah. Tekanan darah responden 1 atas nama Ny. S mengalami penurunan tekanan darah sistole sebesar 32 mmHg dan diastole 4 mmHg. Sedangkan tekanan darah responden 2 atas nama Tn. M mengalami penurunan tekanan darah sistole sebesar 24 mmHg dan diastole sebesar 6 mmHg.

Sejalan dengan penelitian Susanti et al (2021) yang mengemukakan ada perubahan tekanan darah pada responden sebelum dan setelah penerapan relaksasi *guided imagery* tekanan darah sebelum penerapan relaksasi *guided imagery* pada responden I (Ny. R) yaitu 160/90 mmHg dan responden II (Tn. B) yaitu 173/101 mmHg. Tekanan darah setelah dilakukan penerapan relaksasi *guided imagery* selama 3 hari mengalami penurunan yaitu pada responden I (Ny. R) menjadi 130/80 mmHg dan responden II (Tn. B) menjadi 153/92 mmHg.

### KESIMPULAN

1. Hasil penerapan setelah dilakukan terapi *guided imagery* menunjukkan penurunan tekanan darah pada Ny. S dan Tn. M mengalami penurunan dari hipertensi derajat 2 menjadi hipertensi derajat 1.
2. Hasil penerapan yang dilakukan pada Ny. S dan Tn. M menunjukkan perubahan setelah pemberian terapi *guided imagery* dalam waktu 3 hari menunjukkan tekanan darah pada responden menurun, akan tetapi masih termasuk kategori hipertensi.
3. Teknik relaksasi *guided imagery* dapat penurunan tekanan darah

### SARAN

1. Bagi Responden  
Kesembuhan pada pasien akan lebih mudah tercapai dengan meningkatkan asuhan keperawatan yang diberikan.
2. Bagi Rumah Sakit  
Sebagai acuan bagi rumah sakit guna mengembangkan standar operasional prosedur asuhan keperawatan pada pasien hipertensi, meningkatkan mutu, dan kualitas rumah sakit khususnya dalam pelayanan pada pasien hipertensi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul "Penerapan *Guided Imagery* Terhadap Pengurangan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Rsud Sukoharjo".



**DAFTAR PUSTAKA**

- Aliviameita, A. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Hematologi.
- Amelia, A., Fajrianti, G., & Murniani, M. (2024). Hubungan Gaya Hidup terhadap Kejadian Hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1487-1498.
- Badry Romzy, A. F., Wahyuningsih, B. D., & Hariono, R. (2023). Pengaruh Guide Imagery terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Post Operasi Fraktur di RSUD Bangil (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI).
- Baringbing, E. P. (2023). Pengaruh Karakteristik Pendidikan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah: The Influence of Education Characteristics on the Incident of Hypertension in Outpatient Patient at RSUD dr. Doris Sylvanus Central Kalimantan Province. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(3), 124-130.
- Dinarti, & Muryanti, Y. (2019). Bahan Ajar Keperawatan: Dokumentasi Keperawatan.1-172.  
<http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2017/11/Pra ktika-Dokumen-Keperawatan-Dafis.Pdf>
- Fajriyah, N., Rosliany, N., Kristanto, B., Diyono, D., Kristiani, R. B., Ryandini, F. R., ... & Jona, R. N. (2023). Buku Referensi Keperawatan Medikal Bedah: Sistem Kardiovaskular Berdasarkan 3S.
- Herliana, I., & Solehudin, S. (2024). Efektivitas Guided Imagery Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Hipertensi. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 221-231.
- Hermansyah, H., Sahran, S., & Riyadi, A. (2023). Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi dengan Senam Tai Chi dan Guided Imagery
- Hidayat, N., & Hadi, T. P. (2024). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Dipanti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Pakem. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 17(1).
- Indriani, D. (2024). Pengaruh Senam Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Didesa Bacem Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Kemenkes.RI. (2020). Pusdatin Hipertensi. Infodatin, Hipertensi, 1-7.  
<https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Kemenkes RI. Hipertensi. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian kesehatan RI. (2021). Hipertensi :1-7.
- Khasanah, N. (2023). Pengaruh Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Nyeri Kepala Pada Penderita Hipertensi Di Desa Betek Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun (Doctoral Dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).
- Mantiri, S., Wantania, F. E. N., & Nurmansyah, M. (2024). Pengaruh Guided Imagery Terhadap Tekanan Darah Pada Masyarakat Dengan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 81-88.
- Masrikat, M. D., & ST, S. (2024). BAB 13 Tatalaksana Diet pada Penyakit Hipertensi. *Bunga Rampai Dietetika Penyakit Tidak Menular*, 149.

- Marlena, F. (2023). Pengaruh Guided Imagery Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*, 4(2), 236-242.
- Mbena, R. K., & Wida, A. S. W. D. (2023). Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Teknik Guided Imagery Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Dr. Tc Hillers Maumere. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 10(1).
- Nisa, R. K., & Pulungan, Y. (2023). Asuhan Komprehensif Pada Ny. D Dengan Kpd Dan Hipertensi Gestasional Disertai Penerapan Pijat Endorphin Dan Aromatheraphy. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 4(2), 818-827.
- Nurariif, A. H. (2020). Aplikasi Asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa medis & Nanda Jilid 2.
- Oktaviani, M., & Nur, H. A. 2019. Pemberian Relaksasi Imajinasi Terbimbing Untuk Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di Wilayah Puskesmas Jepang Kabupaten Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 6 (2).
- Porth, C. M. & Matfin, G. (2009). *Pathophysiologic; cocepts of altered health states*. China: Wolters Kluwer Health.
- PPNI, Tim Pokja SDKI DPP. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik (1st ed.)*. DPP PPNI.
- PPNI, Tim Pokja SIKI DPP. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan*
- PRIAMBADA, Y. A. (2023). *Gambaran Pola Makan Pada Penderita Hipertensi Di Desa Ketandan Kecamatan Klaten Utara (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Klaten)*.
- Putri, N. L. P. T. (2023). *Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Hipertensi Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Di Banjar Tibubeneng Desa Tibubeneng Tahun 2023 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2023)*.
- Putri, R. R., Silvitasari, I., & Susanto, H. (2023). Penerapan Terapi Murotal Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di RSUD Kota Salatiga. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia*, 2(1), 96-107.
- Sherwood, M. W., Piccini, J. P., Holmes, D. N., Pieper, K. S., Steinberg, B. A., Fonarow, G. C., ... & Rao, S. V. (2020). outcomes of cardiac catheterization in patients with atrial fibrillation on anticoagulation in contemporary in practice: an analysis of the ORBIT II registry. *Circulation: Cardiovascular Interventions*, 13(5), e008274.
- Siregar, F. G. G., Theo, D., Syafitri, R., Fitriani, A. D., & Yuniati, Y. (2024). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Rasau Kab. Labuhanbatu Selatan. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 2(1), 247-263.
- Snyder, Berman and Kozier, Erb., 2006. *Buku Ajar Keperawatan Klinis Kozier & Erb. Edisi 5*. Jakarta: EGC.



- Sukri, S., Taliabo, P., & Nurasima, N. (2023). Asuhan Keperawatan Hipertensi Dengan Terapi Musik Terhadap Resiko Ferfusi Ferifer Tidak Efektif Di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*, 10(2), 67-73.
- Wartolah, T. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan* (5th ed.). Salemba Medika.
- World Health Organization. (2021). More than 700 million people with untreated hypertension. Joint News Release. Switzerland